IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM BLOK PADA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS SMK NEGERI 1 KEBUMEN

IMPLEMENTATION OF BLOCK SYSTEM LEARNING IN OFFICE MANAGEMENT SKILLS PROGRAM AND BUSINESS SERVICES FOR SMK NEGERI 1 KEBUMEN

Muhammad Syul Pajeri, Sutirman
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: muhammadsyul.2019@student.uny.ac.id, sutirman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui 1) implementasi pembelajaran sistem blok serta 2) kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran sistem blok pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Kepala Program Keahlian MPLB, Guru MPLB, dan siswa MPLB. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif oleh Miles dan Hubberman, serta keabsahan data berupa teknik keabsahan data triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) implementasi pembelajaran sistem blok bertujuan memberikan siswa pembelajaran yang lebih lama dan tidak terputus agar pembelajaran menjadi lebih tuntas. Pelaksanaan menggunakan blok mingguan, dimana guru memiliki alokasi waktu 54 jam untuk menyelesaikan satu elemen. evaluasi dilakukan dengan capian tujuan mingguan, melihat hambatan serta kendala selama penerapan, mengamati dampat sistem blok terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa, dan 2) Kendala selama penerapan sistem blok yaitu guru perlu menyiapkan materi lebih banyak untuk pertemuan satu minggu. Saat kelas kosong, guru kesulitan dalam melihat perkembangan siswa. Kendala yang dialami oleh siswa yaitu jeda pertemuan di setiap minggunya membuat siswa kesulitan dalam mengingat materi pelajaran dan siswa yang berhalangan hadir pada tiap pertemuan akan tertinggal banyak materi pelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Sistem Blok, Kendala Pembelajaran Sistem Blok

Abstract

This research was carried out to determine 1) the implementation of block system learning and 2) the obstacles faced during the implementation of block system learning in the Office Management and Business Services (MPLB) skills program at SMK Negeri 1 Kebumen. This research is descriptive research with a qualitative approach. The sampling technique used ispurposive sampling technique. The research subjects consisted of the Principal, Deputy Principal for Curriculum, Head of the MPLB Skills Program, MPLB Teachers, and MPLB students.Data collection techniques include interviews and documentation. The data analysis technique uses interactive analysis techniques by Miles and Hubberman, as well as data validity in the form of triangulation data validity techniques. The results of this research show that 1) The implementation of the block system learning aims to provide students with longer and more uninterrupted learning so that learning becomes more complete. Implementation uses weekly blocks, where teachers have an allocated time of 54 hours to complete one element. evaluation is carried out by achieving weekly goals, looking at barriers and obstacles during implementation, observing the impact of the block system on student learning and understanding,, and 2) The obstacle during the implementation of the block system is that teachers need to prepare more material for one week's meeting. When the class is empty, teachers have difficulty seeing student progress. The obstacle experienced by students is that the gap between meetings every week makes it difficult for students to remember the lesson material and students who are unable to attend each meeting will miss out on a lot of lesson material.

***Keywords**: Implementation, Block System Learning, Block System Learning Obstacles*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh setiap individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka kedepannya. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk kemajuan suatu negara, karena dengan banyaknya individu yang terdidik dapat menciptakan tenaga kerja yang terampil dan produktif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan. Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang berjenjang dan terstruktur yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu Pendidikan menengah formal yang merupakan lanjutan dari dari tingkat dibawahnya atau yang sering disebut juga sekolah Teknik menengah (STM) (Wibowo et al., 2019). Peserta didik di SMK dapat memilih program keahlian sesuai dengan minat dan keahlian yang mereka miliki, Adapun program keahlian yang ditawarkan di SMK terdiri dari Teknik dan teknologi, Kesehatan, bisnis dan Manajemen, pariwisata dan lain sebagainya tergantung dari tiap SMK itu sendiri.

Terdapat perbedaan antara kurikulum yang digunakan di SMK dengan sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah pertama (SMP), dimana kurikulum di SMK lebih memfokuskan siswa kepada program keahlian yang mereka pillih. Pembelajaran juga lebih di fokuskan kepada praktik dibandingkan dengan teori, dan juga di SMK terdapat pelatihan, magang, simulasi industri dan ada beberapa kegiatan lainnya. Pembelajaran tersebut akan memberikan peserta didik pengalaman dan juga keahlian yang dapat mereka gunakan langsung dalam dunia kerja, atau melajutkan kependidikan tingkat tinggi.

SMK berupaya menciptakan generasi muda yang memiliki keterampilan dan juga keahlian agar siap bersaing di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Keahlian yang dimiliki oleh lulusan SMK akan mempermudah mereka dalam mencari pekerjaan atau bahkan membuka usaha sendiri sesuai dengan keahlian yang sudah mereka dapat selama di SMK. Apa yang dipelajari di SMK dan di sekolah menengah umum lainnya sangatlah berbeda, inilah yang membuat lulusan dari SMK memiliki keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh lulusan sekolah menengah umum lainnya.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

1. Mempersiapkan peserta didik supaya menjadi produktif dan menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang atau kompetensi keahlian yang dipilih serta mampu bekerja secara mandiri.
2. Mempersiapkan peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan, gigih dan ulet disaat bekerja, serta mampu mengembangkan sikap professional sesuai bidang kompetensi keahliannya.
3. Mempersiapkan peserta didik supaya mampu mengembangkan diri secara mandiri dengan cara membekalinya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Mempersiapkan peserta didik supaya kompeten di bidang keahliannya.

Untuk menciptakan lulusan SMK yang unggul dan siap kerja yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan sistem blok. Pembelajaran sistem blok merupakan sebuah sistem yang mempunyai maksud yang dimana peserta didik bisa belajar dengan lebih matang dan maksimal dengan mekanisme jam pelajaran menjadi lebih lama dari biasanya. Pembelajaran sistem blok bisa dikatakan sebuah inovasi yang bisa membuat pendidik lebih kreatif dan pembelajaran menjadi lebih variatif, melatih peserta didik untuk berfikir kritis mengingat waktu pembelajaran yang cukup lama serta peserta didik tidak dibebankan dengan mata pelajaran yang lain yang bermacam-macam.

Namun penerapan pembelajaran sistem blok ini harus perlu direncanakan dengan matang agar hasilnya menjadi maksimal. Fasilitas yang dimiliki tiap sekolah dan pemberian pelatihan terhadap tenaga pendidik juga berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pembelajran sistem blok ini.

SMK Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang sudah menerapkan pembelajaran sistem blok. SMK Negeri 1 kebumen merupakan SMK pusat keunggulan (SMK PK) yang terletak di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Pada SMK 1 kebumen terdapat beberapa program keahlian salah satunya Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis atau biasa disingkat MPLB. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis merupakan salah satu program keahlian yang berada di SMK 1 Kebumen yang menerapkan pembelajaran sistem blok. Pada awal penerapannya SMK Negeri 1 Kebumen masih menerapkan pembelajaran blok harian, dimana pembelajaran beberapa hari fokus pada pembelajaran umum dan beberpa hari fokus terhadap pembelajaran kejuruan. Namun di semester selanjutnya diterapkan blok mingguan, dimana pembelajaran umum dan juga kejuruan difokuskan perminggu, dengan tujuan agar lebih memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada program keahlian Manajemen Perkanoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Kebumen, selain diterapkannya pemebelajaran sistem blok juga terdapat kebijakan tenaga pendidik hanya fokus mengajar di satu kelas saja pada program kejuruan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan guru kebebasan dalam berinovasi dan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam 1 kelas agar guru bisa lebih fokus pada perkembangan peserta didik dalam satu kelas. Kemudian peserta didik lebih memiliki kedekatan dengan guru yang membuat mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dan membuat interaksi didalamnya menjadi lebih baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan juga siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Kebumen pada saat melakukan Praktik Kependidikan (PK), penerapan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen terdapat kekurangan atau kendala dalam penerapannya. Adapun kendala dalam penerapan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen yaitu siswa menjadi bosan dan tidak dapat fokus dikarenakan jam pembelajaran yang berlangsung terlalu lama. Permasalahan berikutnya yaitu siswa kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun yang terjadi di lapangan, siswa kurang melakukan interaksi atau aktif bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengakibatkan minat siswa dalan mengikuti pembelajaran kurang optimal. Kebijakan terkait satu guru mengajar di satu kelas juga menjadi permasalahan pada penerapan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen. Kebijakan tersebut memerlukan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi untuk menjaga motivasi dan partisipasi. Namun kenyataannya, siswa justru merasa bosan jika terpaku pada satu metode pembelajaran dan satu guru untuk waktu yang cukup lama. Dari beberapa permasalahan yang ada dapat dikatakan bahwa pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen belum sepenuhnya berhasil.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara keseluruhan dari penerapan pembelajaran sistem blok dan kendala yang dialami dalam penerapannya, pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Kebumen. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi pembelajaran sistem blok pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Kebumen"

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis implementasi pembelajaran sistem blok pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Kebumen, dan (2) mengetahui kendala yang dihadapi selama implementasi pembelajaran sistem blok pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Kebumen.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi atau untuk menggambarkan sesuatu berdasarkan dengan data yang telah di kumpulkan sebelumnya (Darmalaksana, 2020). Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan orang-orang atau perilaku yang dialami. Analisis data yang bersifat kualitatif mengharuskan peneliti untuk melakukan aktivitas secara serempak dengan pengumpulan data, interpretasai data dan menulis laporan peneliti. Dengan demikian analisis data tidak dilakukan secara terpisah dengan pengumpulan data, tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Selama pengumpulan data, peneliti bergerak secara interaktif dalam 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan simpulan akhir/verifikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di SMK Negeri 1 Kebumen yang beralamat di Cemara No. 37, Karangsari, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak menentukan jumlah sampel. Peneliti memilih informan yang dianggap memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen. Teknik ini merupakan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini yaitu: 1) kepala sekolah SMK Negeri 1 Kebumen, 2) waka kurikulum, 3) ketua kompetensi keahlian MPLB 4) guru kompetensi keahlian MPLB, 5) siswa MPLB kelas XI.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara siswa kepala sekolah SMK Negeri 1 Kebumen, 2) waka kurikulum, 3) ketua kompetensi keahlian MPLB 4) guru kompetensi keahlian MPLB, 5) siswa MPLB kelas XI. Guru dan siswa MPLB menjadi narasumber primer yang dibutuhkan informasinya untuk menggali bagaimana pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

   Dalam wawancara terdapat dua pihak yang masing-masing memiliki kedudukan yang berbeda. Pihak pertama sebagai seorang pencara informasi dan satunya sebagai pemberi informasi (responden). Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstuktur, semi terstuktur dan tidak tersturktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstuktur dengan menggunakan pertanyaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipan diberikan pertayaan yang sama dengan urutan yang sama pula untuk menjaga wawancara tidak menyimpang dari inti pembahasan yang diteliti.

   Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan berhubngan permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dan mengacu pokok permasalahan yaitu pembelajaran dengan sistem blok. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data primer yang didapatkan dari partisipan yang memahami permasalahan terkait pembelajaran sistem blok. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, ketua program keahlian
2. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian terkait catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara agar data yang didapat benar-benar valid, karena data yang berupa dokumentasi merupakan data yang stabil. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto kegiatan belajar

mengajar, bahan ajar, penilaian siswa dan data penunjang lainnya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang telah diuji dan dikonfirmasi oleh ahli. Wawancara pada penelitian ini terkait implementasi pembelajaran sistem blok dan kendala pembelajaran sistem blok pada program keahlian MPLB di SMK Negeri 1 Kebumen. Kemudian dokumentasi penelitian meliputi dokumentasi kegiatan belajar mengajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), penilaian siswa, kegiatan wawancara dan data penunjang lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan Analisis Interaktif yang diungkapkan oleh Miles & Huberman. Terdapat empat tahapan dalam proses analisis ini yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilaakukan dengan melakukan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, ketua kompetensi keahlian MPLB, guru MPLB dan siswa MPLB SMK Negeri 1 Kebumen. Pengumpulan data dilakukan tidak hanya sekali, tetapi dilakukan berkali-kali untuk mendapatkan data yang terbaik.
2. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan,serta menyortir data yang tidak diperlukan. Proses ini juga sebagai bentuk transformasi data, yaitu perubahan data yang bersifat “kasar” yang didapat selama hasil wawancara dilapangan mejadi data yang bersifat “halus” yang siap untuk disajikan setelah melakukan penyeleksian dan peringkasan.
3. Penyajian data

   Tahap selanjutnya adalah penyajian setalah melakukan reduksi data, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, began, tabel flowchart dan lainnya yang serupa. Data yang disajikan harus disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami agar memudahkan nantinya dalam penarikan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan interpretasi peneliti, yaitu medeskripsikan hasil analisi secara garis besar dengan singka, padat dan jelas. Dalam membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan diantara informasi yang diperoleh untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Penariakan kesimpulan menjadi aktivitas dalam penelitian untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Sistem Blok

a. Perencanaan

penerapan pembelajaran sistem blok digunakan setelah SMK Negeri 1 Kebumen menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Kemudian waka kurikulum membuat penjadwalan blok antara mapel kejuruan dan mapel umum. Dan guru perlu menyiapkan ATP dan juga modul ajar yang sebelumnya sudah dilakukan IHT atau workshop terkait penyusunanya.

b. Pelaksanaan

selama penerapan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen memfokuskan siswa belajar elemen kejuruan di satu minggu dan minggu berikutnya fokus ke mapel umum. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru bisa menyesuaikan elemen yang akan diajarkan tidak harus sesuai dengan urutan didalam ATP yang sudah dibuat. Penggunaan model pembelajran yang sering digunakan pada pembelajaran sistem blok yaitu model pembelajaran *project based learning*.

c. Evaluasi

evaluasi yang dilakukan agar pembelajaran sistem blok menjadi lebih ideal dan seimbang yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan kebutuhan spesifik yang ingin dicapai dengan penerapan sistem blok , melihat hambatan atau masalah selama sistem blok itu diterapkan, dan mengamati dampak sistem blok terhadap proses

pembelajaran. setelah eveluasi itu dilakukan maka terjadilah perubahan blok harian menjadi blok mingguan yang dilaksanakan.

2. Kendala Pembelajaran Sistem Blok

a. Kendala Sekolah

kendala yang dialami dalam penerapan sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen yaitu kendala pada awal penerapannya, dimana baik itu pihak sekolah dan juga guru belum terbiasa mengajar dengan jadwal full satu minggu dan harus mengampu satu kelas saja.
Kemudian saat ini kendala yang dialami adalah kesulitan dalam penyusunan jadwal karena harus membagi jadwal guru yang memiliki jadwal mengajar penuh dan tidak serta harus membagi adil penggunaan laboratorium disetiap kelasnya.

b. Kendala Guru

kendala yang dialami oleh guru dari persiapan yaitu harus menyiapkan materi lebih banyak untuk mengajar 1 minggunya. Kemudian dalam pelaksananya jika guru tersebut berhalangan maka harus meninggalkan kelas dan harus memberikan tugas, hal tersebut akan membuat guru kesulitan melihat perkembangan siswanya. Guru juga penting dalam memotivsi siswa dalam kelas agar siswa tidak gampang bosan dan tetap fokus pada pelajaran.

c. Kendala Siswa

siswa merasa dengan jam pelajaran yang lama memang membuat mereka bisa belajar dan menyelesaikan pembelajaran hingga tuntas. Akan tetapi, jam pelajaran yang lama juga terkadang membuat meraka merasa bosan karena terlalu lama belajar dengan satu guru saja. Kemudian siswa akan ketertinggalan banyak materi pembelajaran apabila tidak hadir pada satu pertemuan dan jeda pada tiap minggunya membuat siswa kesulitan dalam mengingat materi pelajaran.

Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Sistem Blok

a. Perencanaan

SMK Negeri 1 Kebumen menerapkan Kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2021/2022. Setelah menggunakan kurikulum merdeka belajar dibuatlah kebijakan pembelajaran dengan sistem blok dan juga kebijakan satu guru satu kelas. Tujuan dari kebijakan tersebut untuk memberikan siswa pembelajaran yang lebih efektif. waka kurikulum bertugas membuat jadwal pembelajaran blok antara mata pelejaran kejuruan dan mata pelajaran umum. Penerapan sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen awalnya menggunakan blok harian menjadi blok mingguan dengan alasan menyesuaikan kebutuhan jam pelajaran di kelas.
Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas perlunya perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu terkait rancangan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa, penggunaan metode, bahan ajar media pembelajaran dan yang paling penting adalah tujuan pembelajaran. proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Yang harus dipersiapkan sebelum mamasuki awal kegiatan pembelajaran yaitu guru perlu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan juga modul ajar. Sebelum melakukan penyusunan ATP dan juga modul ajar, guru mendapatkan pelatihan atau workshop agar guru memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merencang dan menyusun alur tujuan pembelajaran yang efektif. peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016

tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwasanya perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Pada kurikulum merdeka saat ini disebut dengan ATP dan juga modul ajar

Perencanaan pembelajaran merupakan pondasi dari proses pendidikan, dengan perencanaan yang matang, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan dipilih, metode yang sesuai digunakan dan evaluasi kemajuan siswa dilakukan secara sistematis. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan memaksimallkan potensi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Sanjaya (2013) menyebutkan bahwa perencanaan akan dapat membuat pelajaran berlangsung secara sistematis dan tidak berlangsung seadanya saja akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang matang guru akan bekerja setahap demi setahap dengan menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Berdsasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa kebijakan pembelajaran dibuat dengan tujuan agar pembelajran menjadi lebih efektif, dan sistem pembelajaran disesuaikan antara blok harian dan juga blok mingguan sesuai dengan kebutuhan mengajar. Sebelum memasuki tahap mengajar guru perlu mempersiapkan ATP dan juga modul ajar yang sudah diberikan pelatihan ataupun juga workshop sebelumnya. Pihak sekolah mewajibkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang rinci untuk setiap sesi blok yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode evaluasi. Selain itu untuk penyusunan modul ajar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sistem blok dikatakan menjadi solusi agar siswa mendapatkan pembelajaran yang tuntas. Penerapan sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen menggunakan pembelajaran blok mingguan dimana pada minggu pertama siswa fokus belajar mapel kejuruan dan minggu berikutnya fokus belajar mapel umum.

Kemudian untuk mendukung kebijakan sistem blok juga dibuat kebijakan satu guru mengampu disatu kelas saja. Tujuannya guru dapat mengidentifikasi potensi, minat dan juga kebutuhan belajar siswa. Dengan pendekatan kurikulum merdeka mendorong guru untuk merencang pembelajaran yang lebih terpersonalisasi. Guru dapat memilih metode, materi dan pendekatan yang paling cocok untuk setiap kelompok bahkan siswa secara individu.

Dengan kurikulum merdeka guru tidak perlu menjelaskan atau ceramah apalagi dengan sistem blok waktu pelajaran yang menjadi lama ditiap pertemuannya, akan tetapi guru hanya sebagai fasilitator saja. dalam kurikulum merdeka guru membantu siswa untuk belajar secara mendiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya dengan mengaitkan pembelajaran dengan realitas dan kearifan lokal.

Dengan pembelajaran sistem blok dengan waktu pembelajaran yang lama guru cenderung menggunakan model pembelajran *project based learning* karena dirasa dapat membuat siswa berfikir kritis dengan didasarkan pada situasi atau masalah nyata sehingga kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi minat dan bakat mereka sendiri, mereka dapat menciptakan solusi untuk masalah yang dihadapi. Eliyanti, M (2018) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Model pembelajaran *project based learning* dikatakan mampu melatih keterampilan abad 21 di era globalisasi (Wagner, 2008). *project based learning* memiliki potensi untuk meningkatkan

keterampilan berfikir kritis, sintetis dan evaluasi (Haigt et al., 2005). Guru memiliki alokasi waktu 54 jam untuk menyelesaikan satu elemen pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa penerapan blok mingguan membuat siswa bisa fokus pada mapel kejuruan dan pembelajaran tidak terputus dan menjadi tuntas. Untuk mendukung penerapan sistem blok dibuatlah kebijakan satu guru satu kelas agar guru bisa memiliki kedekatan dengan siswa serta paham bagaimana perkembangan siswanya. Dalam penerapan sistem blok guru memiliki alokasi waktu 54 jam untuk menyelesaikan elemen pembelajaran. kemudian dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajran *project based learning* karena dirasa dapat membuat siswa berfikir kritis.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang penting untuk mengukur sejauh mana efektif penerapan pembelajaran dengan sistem blok. Evaluasi yang dilakukan guru dan juga pihak sekolah bertujuan untuk membuat keputusan yang lebih baik kedepannya (Magdalena et al.,2020). Selama penerapan sistem blok evaluasi yang sudah dilakukan SMK Negeri 1 Kebumen yaitu mengganti blok harian menjadi blok mingguan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih tuntas dan efektif.

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat Identifikasi tujuan dan kebutuhan spesifik yang ingin dicapai dengan penerapan sistem blok di SMK, melihat hambatan atau masalah selama sistem blok itu diterapkan, mengamati dampak sistem blok terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Tinjau efisiensi penggunaan waktu dalam penerapan sistem blok.

Berdasarkankan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengavaluasi penerapan sistem blok perlu dilakukan oleh siswa guru dan juga pihak sekolah untuk melihat apakah penerapan sistem blok tersebut berjalan dengan efektif. setelah melakukan evaluasi tersebut barulah dapat mengambil keputusan untuk melakukan kebijakan terkait bagaimana penerapan sistem blok tersebut.

2. Kendala Pembelajaran Sistem Blok

a. Kendala Sekolah

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diperlukannya kesiapan dari sekolah karena merupakan langkah penting dalam mengadaptasi pendidikan sesuai kebutuhan dan potensi lokal. Ratyasari (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu memberikan pembinaan terhadap tenaga pendidik mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar. Kepala sekola sebagai penanggung jawab sekolah penting untuk melakukan monitoring mengenai kekurangan yang kemungkinan terjadi dalam pelaksanaan merdeka belajar di sekolah.

Selama penerapan pembelajaran dengan sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen ada beberapa kendala yang dialami baik dari pihak sekolah, guru maupun siswa. Sebelum memutuskan untuk menggunakan pembelajaran sistem blok SMK Negeri 1 Kebumen memang sudah merasa siap dan perlu menggunakan pembelajaran dengan sistem blok tersebut, karena diharapkan bisa membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kendala yang dialami adalah pada awal penerapan sistem blok belum terbiasa mengajar full ditiap minggunya apalagi harus diampu oleh satu guru. Kemudian kendala yang dialami oleh waka kurikulum dalam membuat atau membagi jadwal blok antara mapel kejuruan dan juga mapel umum, karena terdapat guru yang memiliki jam mengajar full dan juga tidak.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum medeka belajar dan kebijakan pembelajaran dengan sistem blok memang sudah dipersiapkan dengan baik sehingga meminimalisir kendala yang dialami selama penerapannya. Kendala yang

dialami yaitu pada awal penerapan sistem blok dimana pihak sekolah dan juga guru belum terbiasa dengan penerapannya. Kemudian kendala yang dalam penyusunan jadwal blok yang harus menyesuaikan jadwal mengajar guru dan penggunaan laboratorium agar dapat digunakan dengan merata oleh setiap kelas.

b. Kendala Guru

Guru memiliki tanggung jawab dan juga memiliki peran penting dalam kertercapaian pembelajaran karena bertugas membimbing dan memfasilitasi proses belajar siswa. Guru harus siap dengan kebijakan yang berubah-ubah dan juga yang dibuat oleh sekolah, karena bukan hanya siswa akan tetapi guru juga dituntut untuk selalau belajar.

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dialami guru selama penerapan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen khususnya pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yaitu adalah bagaimana cara memotivasi siswa agar tidak jenuh dan bosan dengan pelajaran karena jam pelajaran yang menjadi lebih lama. Munurut Sardiman (2008) motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan, artinya motivasi merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Kendala yang dialami selanjutnya adalah jika guru berhalangan hadir dikarena rapat atau kegiatan lainnya maka akan meninggalkan kelas. Dengan sistem blok guru memiliki tanggung jawab penuh di kelas yang mereka ampu, maka dari itu jika guru berhalangan hadir jangan sampai meninggalkan kelas kosong. Dalam hal ini guru bisa memberikan tugas kepada siswa agar nantinya bisa dikerjakan oleh siswa dan guru bisa menyampaikan materi secara singkat sebelum meninggalkan kelas. Atau jika guru berhalangan hadir dalam waktu yang lama guru bisa berkoordinasi dengan guru yang lain yang pada minggu tersebut tidak memiliki jadwal mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru selama mengajar dengan sistem blok yaitu harus membuat siswa terus termotivasi dalam belajar, karena pembelajaran dengan sistem blok dengan waktu yang lebih lama sering membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Kemudian jika guru tidak dapat hadir pada jadwal mengajar kejuruan terpaksa harus meninggalkan kelas, akan tetapi guru bisa saja memberikan tugas atau digantikan guru yang tidak ada jam minggu mengajar.

c. Kendala Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, siswa merasa pembelajaran dengan sistem blok ada kelebihan serta kekurangannya. Siswa merasa pembelajaran dengan sistem blok membuat mereka bisa menyelesaikan pembelajaran hingga tuntas tanpa terputus dan melanjutkan di minggu berikutnya. Akan tetapi mereka menyebutkan bahwa pembelajaran dengan sistem blok juga terdapat kekurangan atau kendala dalam penerapannya. Kendala yang dialami siswa selama penerapan sistem blok yaitu rasa jenuh dan bosan dengan jam pelajaran yang lama.

Kendala lainnya yang dialami yaitu karena jarak pertemuan menjadi dua minggu membuat siswa menjadi lupa dengan materi yang diajarkan apalagi jika pelajaran tidak disampaikan secara berurutan dan berulang. LAB Board of Geovernor (1998) menyatakan bahwa kekurangan dari sistem blok yaitu siswa lupa dengan pelajaran mereka ketika subjek yang berhubungan tidak dipelajari secara berurutan. Kemudian siswa akan tertinggal banyak materi pelajaran jika tidak hadir dalam satu pertemuan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kendala yang dialami oleh siswa terkait penerapan sistem blok yaitu jam pelajaran yang lama membuat mereka bosan dan jenuh dengan pelajaran. Kemudian jarak pertemuan yang lama membuat siswa menjadi lupa dengan materi yang lalu dan jika siswa tidak hadir pada satu pertemuan akan

membuat siswa ketertinggalan banyak pelajaran. Kendala tersebut sebenarnya bisa diatasi oleh kesadaran siswa itu sendiri dan di dukung oleh guru yang mengajar dalam kelas yang harus terus memotivasi siswa dalam belajar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Implementasi pembelajaran sistem blok

Implementasi pembelajaran sistem blok di terapkan di SMK Negeri 1 Kebumen dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tuntas dan tidak terputus. Berikut ini beberapa hal yang dapat ditinjau terkait implementasi pembelajaran sistem blok:

a. Perencanaan

Perencanaan sistem blok dilakukan dengan penyusunan jadwal blok mingguan antara mapel kejuruan dan juga mapel umum. Kemudian guru di berikan workshop terkait penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan juga modul ajar. Pihak sekolah mewajibkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang rinci untuk setiap sesi blok yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode evaluasi. Selain itu untuk penyusunan modul ajar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok kemudian mengikuti dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah dibuat oleh guru yang berisi elemen-elemen pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan siswa. Setiap elemen pembelajaran membutuhkan waktu sekitar 54 jam yang dapat diselesaikan selama 1-2 minggu.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam penerapan pembelajaran sistem blok di SMK Negeri 1 Kebumen yaitu berupa penilaian akhir blok. Penilaian dilakukan di akhir sesi blok untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara utuh. Penilaian pembelajaran siswa dilakukan dengan penilaian diagnostik, sumatif dan formatif dan juga penilaian projek siswa. Saat ini sudah tidak dilakukan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Selain itu terdapat evaluasi yang menyebabkan perubahan dimana pada awalnya diterapkan blok harian yang kemudian berubah menjadi blok mingguan dengan tujuan agar pembelajaran bisa menjadi lebih efektif terutama elemen kejuruan.

2. Kendala pembelajaran sistem blok

a. Kendala Sekolah

Kendala yang dialami pihak sekolah yaitu hanya pada awal penerapan sistem blok, belum adanya persiapan yang maksimal mengakibatkan pihak sekolah tidak terbiasa dengan jam pelajaran yang lama. Kemudian saat ini kendala yang dialami hanya kesulitan dalam penyusunan jadwal saja yaitu membagi jadwal guru yang memiliki jadwal mengajar penuh serta harus membagi penggunaan laboratorium komputer agar bisa digunakan dengan adil.

b. Kendala Guru

Dengan pembelajaran sistem blok kendala yang dialami oleh guru adalah guru harus mempersiapkan materi lebih banyak untuk diajarkan selama satu minggu. Kemudian jika guru berhalangan hadir akan membuat kelas menjadi kosong sehingga sulit untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

c. Kendala Siswa

Kendala yang dialami siswa yaitu merasa bosan dengan jam pelajaran yang lama dan diampu oleh satu guru saja. Selain itu, siswa merasa kesulitan untuk mengejar apabila tertinggal materi ketika hadir pada setiap pertemuan. Adanya waktu jeda pada

setiap minggunya akan membuat siswa kesulitan dalam mengingat materi pelajaran.

Saran

1. Bagi guru SMK Negeri 1 Kebumen
   a. Guru sebaiknya mampu mengoptimalkan strategi penerapan pembelajaran dengan sistem blok agar pembelajaran menjadi semakin efektif.
   b. Guru sebaiknya selalu memotivasi siswa dalam belajar agar siswa tidak merasa jenuh dengan jam pelajaran yang lama.
   c. Guru memberikan pendampingan terhadap siswa yang tertinggal pelajaran agar tetap bisa mencapai target pembelajaran.
   d. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tetap fokus dan semangat dalam belajar.
2. Bagi siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
   a. Meningkatkan keaktifan dengan cara membangun keberanian untuk bertanya kepada guru atau teman sekelas jika ada hal yang tidak dipahami.
   b. Memanfaatkan waktu dengan bijak, termasuk membagi waktu beristirahat untuk menjaga konsentrasi ketika proses pembelajaran sistem blok berlangsung.
   c. Meningkatkan kolaborasi dengan cara bekerja sama dengan teman-teman untuk belajar bersama agar dapat meningkatkan meningkatkan motivasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian berikutnya. Diharapkan peneliti berikutnya dapat menggali penerapan pembelajaran dengan sistem blok tidak hanya pada program keahlian MPLB akan tetapi pada program keahlian lainnya.

Daftar Pustaka

Darmalaksana, W. (2020). Cara Menulis Proposal Penelitian. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*

Eliyanti, M. (2018). Pengembangan pembelajaran aktif menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di kelas rendah. Pedagogi: *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1).

Haigt, W., Kelly, R. , & Bogda, B. . (2005). Project-based learning: a natural fit with discance education. *Online classroom*. Academic Search Complete database.

LAB Board of Governors. (1998). *Block Scheduling: Innovations with Time*. The Northeast and Islands Regional Educational Laboratory at Brown University.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-257.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Ratsyari, S. D. (2021). Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar. E-*Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(1).

Rusman. (2017). Belajar & *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wagner, T. (2008). *The global achievement gap: why even our best schools don't teach the new survival skills our children need-and what we can do about it*. New York: NY: Basic Books.

Wibowo, A. D., Haetami, M., & Fitriana, F. (2019). Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sistem Blok

pada Pelajaran Penjas di SMTI Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).

Profil Singkat

Muhammad Syul Pajeri lahir di Jambi pada tanggal 16 Oktober 2000 merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2019.

Dr. Sutirman, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Beliau menyelesaikan studi S1 di IKIP Yogyakarta tahun 1997, S2 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2009 dan S3 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017